BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efetivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Jadi efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektifitas menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan, suatu usaha dikatakan efektive jika usaha itu mencapai tujuannya secara ideal Efektifitas dapat dikatakan dengan ukuran-ukuran yang pasti misalnya usaha X adalah 60% efektif dalam mencapai tujuanY.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Dapat disimpulkan juga bahwa suatu Model penilaian bisa dikatakan efektif ketika memenuhi kriteria, diantaranya mampu memberikan pengaruh, perubahan atau dapat membawa hasil. Ketika kita merumuskan tujuan instruksional, maka efektivitas dapat dilihat dari seberapa jauh

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tujuan itu tercapai. Semakin banyak tujuan tercapai, maka semakin efektif pula model penilaian tersebut.

Menurut Aan Komariah dan Cepi Triatna yang dimaksud Efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai. Efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok organisasi, makin dekat pencapaian prestasi yang diharapkan supaya lebih efektif hasil penilaiannya.[11]

2. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar yaitu peserta didik, pendidik, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media dan evaluasi. Semua komponen tersebut sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang diinginkan tentunya yang optimal, untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik, salah satunya adalah model penilaian dalam pembelajaran. Semakin baik model penilaian yang digunakan itu, maka semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Selain faktor tujuan dan faktor peserta didik, ada dua faktor lagi yang mempengaruhi efektif atau tidaknya suatu model penilaian, yaitu: a. faktor situasi atau suasana pembelajaran dan b. faktor guru.

Faktor guru nantinya yang akan mempengaruhi faktor situasi, hal ini menuntut setiap guru untuk mempunyai kemampuan mengelola kelas,

[11] Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, (Bandung: Bumi Aksara, 2005), h. 34

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena semakin guru dapat mengkondisikan kelas menjadi kelas yang aktif tetapi tidak gaduh, maka metode apapun yang diterapkan akan menjadi efektif dan memberikan hasil yang maksimal. Metode tidak terlepas dari adanya cara yang direncanakan agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.[12]

3. Pengertian Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan salah satu bentuk dan teknik penilaian yang dapat diterapkan dalam implementasi *authentic assesment*. Teknik penilaian ini memberikan gambaran kemampuan menyeluruh secara konstekstual, mengenai kemampuan siswa dalam menerapkan konsep dan pemahaman materi tertentu.[13] Penilaian proyek merupakan kegitan penilaian terhadap suatu tugas yang mencakup beberapa kompetensi yang harus diselesaikan oleh peserta didik dalam waktu periode tertentu. Tugas tersebut dapat berupa investigasi terhadap suatu proses atau kejadian yang dimulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolaahan data dan penyajian data.

Sedangkan menurut keputusan menteri (kepmen) No.53/4/2001 tentang pedoman penyusunan standart pelayanan minimal penyelenggaraan persekolahan bidang pendidikan Dasar dan menengah, penilaian proyek work mempunyai pengertian:

[12] Endang Mulitiyaningsih, *Efektifitas Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Press,2011), h 213

[13] Antuni Wiyasara, Erfan Priyambodo, *Efektivitas Penerapan Penilaian Proyek (Project Based Assesment) Pada Pembelajaran Kimia Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Ketuntasan Belajar Kimia Siswa di Sleman*, (Surabaya, 19 Februari 2011),h, 121.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Akumulasi tugas yang mencakup beberapa kompetensi dan harus diselesaikan oleh peserta diklat (pada semester akhir).

b. Suatu model pembelajaran yang diadopsi untuk mengukur dan menilai ketercapaian kompetensi secara kumulatif.

c. Merupakan suatu model penilaian diharapkan untuk menuju profesionalisme.

d. Lingkup kegiatan: dilakukan dari membuat proposal, persiapan, pelaksanaan (proses) sampai dengan kegiatan kulminasi (penyajian, pengujian, pameran)

Dari pengertian yang telah di jelaskan dapat diidentifikasi beberapa poin pokok dalam memahami pengertian dari penilain proyek yaitu:

a. Penilaian proyek merupakan penilaian berbasis kelas

b. Penilaian proyek dilakukan pada mata pelajaran tertentu

c. Penilaian proyek dilakukan secara kontekstual dan komprehensif

d. Penilaian proyek berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa

e. Penilaian proyek menekankan pada proses

f. Penilaian proyek dikerjakan selama periode waktu tertentu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian proyek adalah penilaian berbasis kelas yang dilakukan terhadap suatu tugas pada mata pelajaran tertentu dalam rangka untuk mendapatkan informasi serta kemampuan dan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kompetensi siswa secara komprehensif yang harus diselesaikan dalam periode waktu tertentu.[14]

4. Fungsi dan Tujuan Penilaian Proyek

Berbagai macam model evaluasi yang terkait dengan pembelajaran telah banyak dikenal para ahli dan telah diimplementasikan oleh guru-guru di madrasah. Pada setiap pergantian kurikulum biasanya menggunakan kurikulum yang berbeda. Misalnya, pada kurikulum 1994 yang mengusung konsep CBSA, guru memberikan tugas kepada murid dalam bentuk LKS (Lembar kerja siswa aktif). Kemudian muncul kurikulum baru yang selanjutnya kita kenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan menggunakan penilaian berbasis kelas, yang salah satu diantaranya adalah model penilaian proyek.

Namun demikian, evaluasi pada umumnya mengandung fungsi dan tujuan sebagai berikut:

a. Penilaian berfungsi selektif, yang bertujuan:
   1) Untuk memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu.
   2) Untuk memilih siswa yang dapat naik kelas atau tingkat tertentu.
   3) Untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa.
   4) Untuk memilih siswa yang sudah berhak meniggalkaan sekolah dan sebagainya.

[14] Nurul Laili (2010) "*Hubungan antara Penerapan Penilaian Proyek (project assessment) dengan kreativitas belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Ta'miriyah. Surabaya (Skirpsi).*

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Penilaian berfungsi diagnostik

Penilaian ini berfungsi untuk mengenal latar belakang siswa (psikologis, fisik, dan lingkungan). Hal ini sangat penting untuk menemukan sebab-sebab kesulitan belajar para siswa, karena kebanyak siswa mengalami kesulitan dalam belajar karena ada beberapa factor luar yang mempengaruhinya dan hal ini harus bisa di diagnosa oleh guru dan pihak sekolah. Informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk meberikan bimbingan dan penyuluhan guna mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi.

c. Penilaian berfungsi sebagai penempatan

Biasanya penilaian dengan fungsi ini dilaksanakan ketika penerimaan siswa baru atau ketika kenaikan kelas. Untuk dapat menentukan dengan pasti dikelompok mana seorang siwa harus ditempatkan, digunakan suatu penelitian. Sekelompok siswa yang mempunyai minat, karakteristik, tingkat kemampuan, dan ahsil penilaian yang sama, akan berada dalam kelompok belajar yang sama sehingga guru lebih mudah untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa didalam kelas secra rata-rata.

d. Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan

Penilaian ini dimaksudkan untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar para siswa. Angka-angka yanag diperoleh dicantumkan sebagai laporan kepada orang tua, untuk kenaikan kelas, dan penentuan kelulusan para siswa.

Dalam fungsinya sebagai pengukur keberhasilan, evaluasi sangat berguna untuk:

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Mengukur kompetensi atau kapabillitas siswaapakah mereka telah merealisasikan tujuan yang telah ditentukan.
2) Menentukan tujuan mana yang belum terealisasikan sehingga tindakan perbaikan yang cocok dapat diadakan.
3) Memutuskan ranking siswa, dalam hal kesuksesan mereka mencapaitujuan yang telah disepakati.
4) Memberikan informasi kepada guru tentang cocok tidaknya strategi mengajar yang digunakan, supaya kelebihan dan kekurangan strategi mengajar tersebut dapat ditentukan.
5) Merencanakan prosedur untuk memperbaiki rencana pembelajaran, dan menentukan apakah sumber belajar tambahan perlu digunakan.[15]

Pada dasarnya fungsi penilaian pembelajara dalam bentuk apapun adalah sama, yaitu mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Penialian proyek sebagai salah satu model evaluasi pembelajaran dalam penilaian berbasis kelas yang mengedepankan project work tentunya juga mempunyai fungsi dan tujuan serta beberapa kelebihan dibandingkan model evaluasi yang lain, diantaranya:

a. Penilaian proyek merupakan bagian internal dari proses pembelajaran terstandar, bermuatan pedagogis dan bermakna bagi peserta didik.
b. Memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengekspresikan kompetensi yang dikuasainya secara utuh.

[15] Ibid

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Lebih efisien dan menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomis.

d. Menghasilkan nilai penguasaan kompetensi yang dapat di pertanggungjawabkan dan memilki kelayakan untuk di sertifikasi.[16]

5. Langkah-langkah Implementasi Penilaian Proyek

Pada model penilaian proyek, bentuk tugas-tugasnya biasanya lebih mencerminkan kemampuan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Jika kita berbicara tentang penerapan penilaian proyek pada bidang studi pendidikan agama Islam, maka penilaian proyek berkaitan erat dengan materi-materi tentang ibadah dan tata pergaulan dengan semua yang tertera dalam Al-Qur'an. Keberhasilan guru dalam mengajarkan materi-materi sebagaimana tersebut tidak bisa hanya diukur dengan model paper and pencil test, melainkan dengan project assessment karena evaluasi yang dilaksanakan tidak hanya pada sisi kognitifnya saja melainkan pada keseluruhuan aspek.

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan untuk membuat penilaian proyek yang baik adalah:

a. Kemampuan pengolahan, kemampuan peserta didik dalam memilih topic, mencari informasi, mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan.

b. Relevansi, kesesuaian mata pelajaran dengan mempertimbangkan tahapan pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran.

[16] Ibid,h 18

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Keaslian, proyek yang dilakuan peserta didik adalah hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk, arahan, serta dukungan proyek kepada peserta didik.[17]

Menurut Panduan penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan sekolah menengah atas, langkah-langkah dalam melaksanakan penilian proyek adalah:

a) Menjelaskan skor penilaian kepada peserta didik sebelum pelaksanaan penilaian.
b) Memberikan tugas kepada peserta didik.
c) Memberikan pemahaman yang sama kepada peserta didik tentang tugas yang harus dikerjakan.
d) Melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek.
e) Memonitor pengerjaan proyek peserta didik dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek.
f) Membandingkan kinerja peserta didik dengan rubrik penilaian.
g) Memetakan kemampuan peserta didik terhadap pencapaian kompetensi minimal.
h) Memberikan umpan balik terhdap laporan yang disusun peserta didik.
i) Mendokumentasikan hasil penilaian.[18]

6. Rumusan Tugas Penilaian Proyek

a. Lakukan penelitian mengenai pernikahan dalam Islam yang ada pada masyarakat di lingkungan sekitar tempat tinggalmu.

[17] Ibid
[18] Panduan penilaian, (*pendidik dan satuan pendidikan sekolah menengah atas)*: direktorat pembinaan sekolah menengah atas direktorat jendral pendidikan dasar dan menengah kemntrian pendidikan dan kebudayaan, Jakarta, juni 2017, h, 49-50.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Tugas dikumpulkan sebulan setelah hari ini. Tuliskan rencana penelitianmu, lakukan, dan buatlah laporaan. Laporan sekurang-kurangnya memuat latar belakang, perumusan masalah, cara pengumpulan informasi/data, kelengkapan data, penyajian data, penyajian informasi, pengolahan data, dan simpulan. Dalam membuat laporan perhatikan sistematika laporan, penggunaan bahasa, dan tampilan laporan.[19]

7. Penskoran Penilaian Proyek

Data penilaian proyek meliputi skor yang diperoleh dari tahap: perencanaan/persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, dan penyajian data/laporan. Dalam menilai setiap tahap, guru dapat menggunakan skor yang terentang dari 10 sampia 100. Skor 10 merupakan skor terendah dan skor 100 adalah skor tertinggi untuk setiap tahap.

B. Penelitian yang Relevan

Pada bagian ini penulis akan memaparkan jurnal hasil penelitian oleh Antuni Wiyarsi dan Erfan Priyambodo pada tahun 2011 yang berjudul efektivitas penerapan penilaian proyek (*project based assessment*) pada pembelajaran kimia terhadap kemampuan berfikir kritis dan ketuntasan belajar siswa SMA di Sleman.[20] Penerapan penilaian berbasis proyek paada pembelajaran kimia efektif meningkat prestasi belajar siswa di SMA N 1 Sleman dan belum efektif di SMAN 1 Kalasan, ketuntasan belajar siswa SMAN 1 Sleman yang mengikuti pembelajaran dengan penerapan penilaian

[19] *Ibid*, h. 38

[20] Antuni Wiyarsi, dan Erfan Priyambodo, *Efektivitas Penerapan Penilaian Proyek (Project Based Assesment) Pada Pembelajaran Kimia Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Ketuntasan Belajar Kimia Siswa di Sleman,* (Surabaya, 19 Februari 2011).

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbasis proyek dicapai 48,24% siswa. Adapun di SMAN 1 Klasan dicapai 90,62% siswa. Profil kemampuan berfikir kritis siswa SMAN 1 Sleman untuk kriteria baik sebanyak 44,38%, kriteria cukup 41,38% dan kriteria kurang sebanyak 13,79%. Adapun di SMAN 1 Kalasan, untuk kriteria sangat baik 56,25%, baik 37,5% dan cukup sebanyak 6,25%.

Adapun penelitian terdahulu yang memiliki relevansi terhadap penelitian ini adalah: Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Laili pada tahun 2010 yang berjudul "hubungan antara penerapan penilaian proyek (*project assessment)* dengan kreativitas belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Ta'miriyah Surabaya". Dari nilai r_{xy} yang diperoleh sebesar 0,73 maka selanjutnya dikonsultasikan pada tabel interpretasi besarnya antara 0,70 – 0,90, maka hubungan penerapan penilaian proyek terhadap kreativitas belajar siswa di SMA TA'MIRIYAH Surabaya adalah "tinggi".

Persamaan penelitian dari jurnal dan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada penilaian proyek yang diterapkan sama-sama melibatkan siswa. Perbedaannya yaitu efektivitas penerapan penilaian proyek (*project based assessment*) pada pembelajaran kimia terhadap kemampuan berfikir kritis dan ketuntasan belajar siswa SMA di Sleman, penelitian yang dilakukan sebelumnya hubungan penerapan penilaian proyek terhadap kreativitas belajar siswa, sedangkan peneliti sendiri meneliti efektivitas.

C. Konsep Operasional

Dalam penelitian ini konsep yang dioperasionalkan adalah ukuran efektif atau kurang efektif penggunaaan penilaian proyek pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Pekanbaru. Penulis menggunakan indikator-indikator sebagai berikut :

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Guru mengolah materi sesuai dengan kemampuan peserta didik.
2. Guru memilih topic/materi, mengolah waktu pengumpulan data yang sesuai dengan penilaian proyek.
3. Guru menyesuaikan mata pelajaran dengan mempertimbangkan tahapan pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran.
4. Guru memberikan petunjuk, arahan serta dukungan proyek kepada peserta didik.
5. Guru Menjelaskan kriteria penilaian dengan baik yaitu: isi materi dari tugas siswa, penguasaan materi
6. Guru memberi tugas kepada peserta didik
7. Guru memberikan pemahaman yang sama kepada peserta didik tentang tugas yang harus dikerjakan
8. Siswa melakukan penelitian, dan membuat laporan
9. Siswa mengumpulkan tugasnya minimal dalam jangka 2 minggu
10. Siswa membuat laporan sekurang-kurangnya memuat latar belakang, perumusan masalah, cara pengumpulan informasi/data, kelengkapan data, dan simpulan.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.